



## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI

Nurul Azmi Fauziah<sup>\*1</sup>, Dhiah Fitrayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurul.21058@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurul.21058@mhs.unesa.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 14 Mei 2025</p> <p>Revised : 10 Juni 2025</p> <p>Accepted : 25 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p> <p><b>Keywords:</b> School Environment, Parental Income Level, Self-Efficacy, Interest in Continuing Higher Education</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendapatan Orang Tua, Self Efficacy, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>This study aims to analyze the influence of school environment and parental income level on interest in continuing studies to college, considering the mediating role of self-efficacy. The method used is a quantitative approach with Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis through SmartPLS 4 software. The results show that the school environment has a positive and significant influence on the interest in continuing education, while parental income level has a negative but significant influence. Self-efficacy was found to have a positive and significant influence on the interest in continuing education and can be mediated by the school environment. However, self-efficacy was unable to mediate the influence of parental income level on interest in continuing education. Additionally, the school environment had a positive influence on self-efficacy, while parental income level did not have a significant influence. These findings emphasize the importance of the school environment and students' self-efficacy in fostering the desire to pursue higher education.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan mempertimbangkan peran mediasi self efficacy. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi, sedangkan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh negatif namun signifikan. Self efficacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi, serta mampu dimediasi oleh lingkungan sekolah. Namun, self efficacy tidak mampu memediasi pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap self efficacy, sedangkan tingkat pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan sekolah dan keyakinan diri siswa dalam mendorong keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p>
--	--

## INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membekali individu menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0, di mana keterampilan dalam mengelola serta mengoperasikan teknologi menjadi sangat vital. Revolusi industri 4.0 ditandai oleh transformasi besar yang mengubah berbagai aktivitas yang sebelumnya rumit, memakan waktu, dan mahal menjadi lebih praktis, cepat, serta efisien. Salah satu jenjang pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan menengah. Pada jenjang ini, Sekolah Menengah Atas (SMA) berfungsi sebagai institusi yang mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kompetitif untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Mutiarra & Rochmawati, 2021).

Menyelesaikan pendidikan adalah harapan ideal bagi setiap pelajar. Salah satu pendekatan yang kerap digunakan untuk memprediksi perilaku, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memahami dorongan di balik keputusan tersebut, adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini menyatakan bahwa niat (intensi) merupakan faktor utama yang memengaruhi tindakan seseorang. Dalam perspektif TPB, intensi terbentuk melalui tiga elemen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi individu mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan perilaku tersebut. Ketika seseorang memiliki niat yang kuat disertai dengan peluang dan kontrol yang memadai, maka perilaku tersebut cenderung akan terlaksana.

Intensi dapat diartikan sebagai faktor motivasi yang memengaruhi perilaku seseorang, mencerminkan seberapa kuat usaha dan perencanaan yang dilakukan individu untuk membentuk suatu tindakan (Ajzen, 2002). Intensi juga merupakan tahap awal kecenderungan seseorang untuk bertindak sebelum akhirnya mengambil keputusan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Lee, 2009). Namun, terkadang seseorang tidak bisa melakukan suatu tindakan meskipun memiliki intensi yang besar. Hal ini bisa terjadi jika perilaku tersebut memerlukan keterampilan atau sumber daya tertentu yang tidak dimiliki oleh individu tersebut, atau jika perilaku tersebut membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Meskipun memiliki intensi, seseorang mungkin tidak dapat melakukannya karena keterbatasan tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan sesuatu di sekitar peserta didik yang mempengaruhi kegiatan belajar dan perkembangan peserta didik, termasuk aspek fisik,

sosial, dan emosional. Dalam konteks TPB, lingkungan sekolah dapat berperan sebagai norma subjektif, yaitu dengan menyajikan persepsi peserta didik terhadap dorongan, saran, atau harapan dari orang lain terkait keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta motivasi peserta didik untuk memenuhi dorongan, saran, atau harapan tersebut hal tersebut diwujudkan dalam interaksi terdekat yang dimiliki oleh peserta didik. Seseorang cenderung melakukan suatu tindakan jika ia meyakini bahwa orang lain menganggapnya seharusnya melakukan tindakan tersebut. Untuk perilaku tertentu, referensi yang signifikan dapat berasal dari orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atau individu lain yang terlibat dalam konteks perilaku tersebut.

Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi studi lanjut (Amilia et al., 2023; Anjelina & Harini, 2023; Barokah & Yulianto, 2019; Fani et al., 2022; Hartono, 2018; Rosdiyana & Drifanda, 2022; Solihat et al., 2020; Stevani & Harini, 2023; Tabita et al., 2024). Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Wahjudi (2021) dan Sasmi et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak signifikan mempengaruhi intensi studi lanjut ke perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Diduga ada faktor lain yang mempengaruhi intensi melanjutkan studi bagi seorang peserta didik ke perguruan tinggi yaitu tingkat pendapatan orang tua. Tingkat pendapatan orang tua merupakan penghasilan yang didapat oleh orang tua peserta didik selama periode tertentu. Pendapatan yang tinggi akan membuat peserta didik lebih mudah untuk lanjut studi karena mempunyai sumber daya yang mumpuni. Sementara peserta didik dengan orang tua yang berpendapatan rendah akan cenderung untuk mempertimbangkan kemampuan sumber daya dirinya sendiri.

Dampak pendapatan orang tua terhadap intensi dapat ditinjau melalui perspektif Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam kerangka TPB, pendapatan orang tua merepresentasikan aspek persepsi kendali perilaku (Perceived Behavioral Control/PBC). PBC mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukannya. Menurut Ajzen, PBC didasarkan pada control beliefs, yaitu keyakinan individu terhadap kapasitas diri, ketersediaan sumber daya, dan peluang yang dimiliki untuk menjalankan suatu tindakan. Ketika seseorang merasa kekurangan sumber daya atau kesempatan yang diperlukan, maka kecenderungannya untuk memiliki intensi

kuat dalam bertindak akan melemah, meskipun ia memiliki sikap yang positif dan mendapat dukungan sosial yang cukup (Ajzen, 2002).

Selain dua faktor yang telah disebutkan sebelumnya, intensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh efikasi diri (self-efficacy). Tingkat self-efficacy yang tinggi pada siswa dapat menjadi aspek penting dalam membantu mereka merancang serta mengambil keputusan terkait masa depan mereka (Schunk & DiBenedetto, 2015). Efikasi diri terbentuk melalui berbagai sumber, seperti keberhasilan dalam pengalaman sebelumnya, pengaruh dari lingkungan sosial sebagai panutan, dorongan atau motivasi dari orang lain melalui persuasi sosial, serta kondisi fisik dan psikologis individu itu sendiri (Bandura & Wessels, 1997). Self-efficacy menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat banyak ketidaksesuaian hasil dalam penelitian yang meneliti keterkaitan antara lingkungan sekolah dan tingkat pendapatan orang tua terhadap keinginan melanjutkan studi. Ketidaksesuaian ini umumnya muncul karena adanya variabel lain yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen, yang disebut sebagai variabel mediasi. Secara teoritis, self-efficacy berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini, sebab self-efficacy dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua, dan pada akhirnya turut memengaruhi niat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

## **METHOD**

menjelaskan fenomena atau mengetahui hubungan hipotesis dengan beberapa variabel penelitian yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi. Pada peserta didik kelas XI SMA Al Islam Krian, Sidoarjo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Mei 2025.

Penelitian ini menggunakan kelas XI sebagai populasi dalam penelitian ini dengan melalui berbagai pertimbangan yang logis. Kelas X merupakan tingkatan kelas yang masih awal dan juga merupakan fase untuk adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan persekolah menengah atas setelah sebelumnya dari sekolah menengah pertama, Kelas XII sudah berfokus pada ujian-ujian, dan juga waktu penelitian yang terbatas. Untuk kelas XI peserta didik sudah bisa beradaptasi, memilih jurusan, mengikuti banyak lomba, dan mulai mempersiapkan diri apabila ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Hair et al. (2021), menerangkan bahwa salah satu cara menganalisis model persamaan jalur (Path Analysis) adalah dengan menggunakan SEM. Kemudian dalam penelitian ini analisis jalur (Path Analysis) yang diterapkan adalah Partial Least Squares (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4. PLS membantu peneliti mengembangkan teori atau membangun teori. Peneliti menggunakan software SmartPLS, dikarenakan variabel laten dapat diukur melalui indikator sehingga memungkinkan mendapatkan hasil analisis yang jelas dan detail.

Berikut tahapan dari teknik analisis data untuk uji hipotesis terbagi menjadi dua bagian yaitu pengujian pengaruh langsung menggunakan Direct Effect dan pengujian pengaruh tidak langsung dengan menggunakan Indirect Effect sebagai berikut:

a) *Direct Effect*

Adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif. Menggunakan *P-Value*, yang memiliki tujuan untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis. Kriteria nilai pada *P-Value*, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Penilaian *Direct Effect***

Kriteria Pengujian	Keterangan
$P\text{-Value} < 0.05$	Berpengaruh
$P\text{-Value} > 0.05$	Tidak Berpengaruh

Sumber: (Hair et al., 2021)

b) *Indirect Effect*

*Indirect Effect* adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak tidak langsung dan konstruk atau variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria nilai dari *Indirect Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Penilaian *Indirect Effect***

Kriteria Pengujian	Keterangan
$P\text{-Value} < 0.05$	Memediasi
$P\text{-Value} > 0.05$	Tidak Memediasi

Sumber: (Hair et al., 2021)

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pengolahan data penelitian dengan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4. Pengujian ini dapat dilihat dari analisis t-statistik atau uji t untuk mengetahui hasil penelitian yaitu bagaimana pengaruh signifikan atau tidak signifikan antar variabel yang diteliti. Variabel penelitian dikatakan signifikan

apabila memiliki nilai t hitung  $>1,96$  serta p value  $<0,05$ . Hasil pengujian *hipotesis direct* dan *indirect effect* dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original sample	T statistics	P values	Kesimpulan
<i>Direct Effect</i>				
LS -> MMPT	0.563	8.567	0.000	Hipotesis diterima
TPO -> MMPT	-0.115	1.974	0.048	Hipotesis diterima
SE -> MMPT	0.337	4.805	0.000	Hipotesis diterima
LS -> SE	0.714	15.538	0.000	Hipotesis diterima
TPO -> SE	0.039	0.694	0.488	Hipotesis ditolak
<i>Indirect Effect</i>				
LS -> SE -> MMPT	0.241	4.474	0.000	Hipotesis diterima
TPO -> SE -> MMPT	0.013	0.681	0.496	Hipotesis ditolak

Sumber: Output SmartPLS4 Uji Hipotesis, 2025

Keterangan:

LS : Lingkungan Sekolah

TPO : Tingkat Pendapatan Orang Tua

SE : *Self Efficacy*

MMTP : Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

## Discussion

### *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*

Nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05 sehingga dikatakan hipotesis diterima artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan *Theory Planned Behavior* yaitu norma subjektif yang merupakan persepsi individu tentang tekanan sosial diorang-orang terdekat mencakup harapan dari keluarga, teman dan masyarakat (Kiriakidis, 2015). Penelitian ini sesuai dengan variabel lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang akan mengantarkan peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Rathmann et al. (2018) iklim lingkungan yang positif akan membuat peserta didik menjadi lebih baik. Dalam membentuk iklim yang baik maka diperlukan kerjasama hubungan antara guru dengan peserta didik dan antar sesama peserta didik.

Apabila lingkungan sekolah yang baik akan turut meningkatkan intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dipaparkan penelitian sebelumnya milik (Amilia et al., 2023; Anjelina & Harini, 2023). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Intensi Melanjutkan Studi ke

Perguruan Tinggi sebesar 0.559. Nilai ini tergolong positif dan tinggi, artinya kuat berpengaruh secara statistik. Dalam hal ini semakin positif lingkungan sekolah maka semakin tinggi intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi lingkungan sekolah yang positif mencerminkan kondisi yang kondusif dan mendukung cita-cita akademik peserta didik. Dukungan yang diberikan oleh sesama peserta didik seperti dorongan emosional, ajakan berdiskusi tentang rencana kuliah, pemberian informasi seputar jurusan dan perguruan tinggi serta tekanan positif untuk bisa berprestasi. Selain itu dukungan dari guru seperti aktif memberikan motivasi, terbuka untuk berdiskusi, menyediakan informasi tentang studi lanjut, dan memberi kepedulian terhadap masa depan pendidikan peserta didik juga turut menunjang intensi peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*

Nilai p value lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.048. Sehingga hipotesis diterima yang artinya tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sesuai dengan TPB, bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi individu tentang seberapa besar mereka mempunyai kendali atas pelaksanaan perilaku tersebut. Kontrol perilaku ini mencakup keyakinan tentang sumber daya dan kesempatan yang tersedia. Dalam penelitian ini sesuai dengan variabel tingkat pendapatan orang tua, karena peserta didik yang mempunyai keyakinan tentang sumber daya yang dimiliki akan merasa secure ketika melanjutkan studi ke perguruan tinggi Hal ini didasari dengan penelitian dari Khanam & Nghiem (2016), Xu & Yilmazer (2021) dan (Duncan et al., 2011).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar -0,116. Ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan tingkat pendapatan orang tua yang berpengaruh signifikan terhadap intensi studi ke perguruan tinggi dikemukakan oleh (Aryani et al., 2022; Bagus et al., 2024; Gusnia Devi, 2022; Meilla, 2019; M. I. Rahmawati, 2016; Suswita, 2017). Sementara hasil yang signifikan negatif dipaparkan oleh Noveli et al., (2023). Hubungan negatif signifikan ini mencerminkan bahwa peserta didik dari keluarga berpendapatan rendah hingga menengah memiliki dorongan lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan, menjadikan kuliah sebagai sarana perubahan hidup.

Sebaliknya, peserta didik dari keluarga yang mampu cenderung memiliki lebih banyak pilihan lain, sehingga intensi terhadap studi lanjut bisa lebih rendah secara rata-rata.

Meskipun secara umum diyakini bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh signifikan negatif terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sudah diketahui bersama bahwa tersedia berbagai program beasiswa yang berasal baik dari pemerintah ataupun lembaga non pemerintah yang ditujukan untuk membantu calon mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi. Adanya beasiswa tersebut berperan penting dalam mengurangi hambatan finansial, sehingga peluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetap terbuka lebar, meskipun kondisi ekonomi keluarga terbatas.

#### *Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*

Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan intensi melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih bersemangat untuk berupaya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan (Green, 2004). Temuan mengenai pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap intensi melanjutkan pendidikan tinggi juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya (Amilia et al., 2023; Astuti et al., 2024; Ayuni & Wahjudi, 2021; Devi et al., 2022; Kustiani et al., 2019; Meilla, 2019; Novita, 2019; Rosdiyana & Drifanda, 2022; Sasmi, 2022; Stevani & Harini, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin besar pula keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien pengaruh self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi adalah sebesar 0,329. Angka ini termasuk dalam kategori sedang dan memiliki makna signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (self-efficacy), maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Nilai koefisien ini mengisyaratkan bahwa self-efficacy berperan dalam mendorong keputusan untuk studi lanjut. Misalnya, siswa yang memiliki kepercayaan diri dan keteguhan dalam meraih cita-cita pendidikan cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan studi, karena mereka merasa mampu menghadapi

tantangan. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan impian di perguruan tinggi dan memberikan perhatian lebih pada pelajaran tersebut.

#### *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Self Efficacy*

Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan self-efficacy dinyatakan signifikan karena nilai p-value sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap self-efficacy. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, khususnya pada aspek norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial atau ekspektasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat (Kiriakidis, 2015). Dalam konteks ini, lingkungan sekolah menjadi faktor penting karena merupakan tempat yang membentuk kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Rathmann et al. (2018), suasana sekolah yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka, atau yang disebut dengan self-efficacy. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan dukungan sosial kepada peserta didik hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Mz & Sitanggung (2017) bahwa prestasi belajar meningkat seiring dengan baiknya lingkungan sekolah. Kolaborasi antara lingkungan sekolah dengan self efficacy yang tinggi tentu akan meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian Hadirahman (2018). Menurut Usher & Urdan (2016) persuasi sosial berupa orongan dari orang lain dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan umpan balik negatif dapat mengurangnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Self Efficacy sebesar 0.694. Nilai ini tergolong positif dan tinggi artinya kuat berpengaruh secara statistik. Dalam hal ini semakin positif self efficacy maka akan semakin tinggi intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adanya self efficacy yang positif mencerminkan peserta didik memiliki kemampuan menganalisis dan menilai potensi diri baik dalam hal akademik maupun penyesuaian terhadap pilihan jurusan dan universitas. Selanjutnya, kemampuan tersebut juga memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan yang lebih realistis dan matang dalam memilih jurusan ataupun perguruan tinggi yang sesuai. Mampu untuk membuat keputusan rasional ketika menghadapi alternatif, seperti jika tidak diterima di jurusan pilihan, dengan mempertimbangkan pilihan yang tetap relevan dengan tujuan masa depan.

### *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Self Efficacy*

Tidak ada pengaruh dari tingkat pendapatan orang tua terhadap self efficacy. Hal ini selaras dengan Ina (2024) yang melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan jika self efficacy secara signifikan tidak dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Yang menemukan bahwa peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki kecenderungan lebih kuat untuk menjadikan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Ini berbanding terbalik dengan TPB yang menyatakan orang tua yang kaya maka akan semakin besar minat melanjutkan studinya. Pendapatan rendah membuat peserta didik tidak memiliki waktu dan fasilitas belajar yang memadai. Sebaliknya, peserta didik dengan pendapatan yang rendah harus memajemen waktu untuk belajar dan membantu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak memiliki waktu dan fasilitas belajar yang memadai. Pendapatan yang tinggi memungkinkan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan dukungan finansial untuk kebutuhan pendidikan anak.

Peserta didik yang mempunyai tingkat pendapatan orang tua yang rendah bisa jadi mempunyai tingkat self efficacy yang besar, sedangkan peserta didik yang mempunyai orang tua yang berpendapatan tinggi juga tidak bisa menjamin peserta didik tersebut mempunyai keyakinan diri yang tinggi pula. Selama ini, banyak asumsi bahwa tingkat pendapatan orang tua sangat memengaruhi intensi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak semua peserta didik dari keluarga berpendapatan tinggi memiliki keinginan kuat untuk kuliah. Sebaliknya, banyak peserta didik dari keluarga dengan penghasilan menengah bahkan rendah justru memiliki semangat dan tekad yang tinggi untuk melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya penentu intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Albert Bandura, disebutkan ada banyak hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang yang mana ini berdampak pada keyakinan diri seseorang, salah satunya adalah pengalaman pribadi dalam menghadapi tantangan dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya. Peserta didik yang memiliki tekad kuat, meskipun berasal dari keluarga sederhana, seringkali menunjukkan self-efficacy yang tinggi. Yang percaya bahwa pendidikan adalah jalan untuk memperbaiki masa depan. Juga lebih gigih mencari informasi, mengikuti seleksi

beasiswa, dan merencanakan masa depannya dengan matang. Oleh karena itu, tekad atau semangat pribadi menjadi faktor penting yang membentuk self-efficacy, bahkan lebih kuat daripada sekadar kondisi ekonomi keluarga.

Kesimpulannya, meskipun dukungan ekonomi tetap penting, namun dalam banyak kasus, tekad peserta didik lebih berperan dalam membentuk keyakinan dirinya untuk melanjutkan studi. Peserta didik yang memiliki tekad yang kuat, meskipun dengan kondisi ekonomi terbatas, tetap mampu memiliki intensi tinggi untuk kuliah karena yakin akan kemampuannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa mungkin apapun tingkat pendapatan orang tua setiap siswa bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri di SMA Al Islam Krian, Sidoarjo, tetapi ada faktor lain yang ditemukan yaitu tekad.

#### *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi*

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, begitu pula hubungan positif yang sama ditemukan antara lingkungan sekolah dan self-efficacy siswa. Dengan kata lain, semakin baik dan mendukung kondisi lingkungan sekolah, maka semakin besar pula rasa percaya diri (self-efficacy) yang dimiliki siswa, serta semakin kuat dorongan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini mencerminkan suasana belajar yang kondusif, mendukung, dan mendorong tercapainya cita-cita akademik peserta didik. Hubungan sosial yang kuat antar peserta didik, seperti adanya dorongan emosional, diskusi tentang rencana kuliah, pertukaran informasi mengenai jurusan dan universitas, serta adanya tekanan positif untuk berprestasi, semuanya menjadi faktor penting yang membangun intensi tersebut. Guru yang aktif memberikan motivasi, terbuka dalam diskusi masa depan pendidikan, serta menyediakan informasi yang relevan tentang studi lanjut akan memberikan rasa dihargai dan diperhatikan kepada peserta didik. Dukungan semacam ini menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta keyakinan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan pilihan yang masuk akal dan strategis untuk masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung berperan penting dalam membangun niat siswa untuk melanjutkan studi.

*Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi*

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah penghasilan orang tua, justru semakin tinggi keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berkebalikan dari TPB, namun dapat dijelaskan dari sisi psikososial dan ekonomi. Bagi peserta didik dari keluarga berpendapatan rendah, pendidikan tinggi dipandang sebagai satu-satunya jalan yang realistis untuk memperbaiki kondisi hidup dan meningkatkan status sosial keluarga. Dalam situasi keterbatasan ekonomi, kuliah menjadi simbol harapan yang dapat membuka peluang baru yang sebelumnya sulit diraih.

Semangat untuk melanjutkan studi pada peserta didik yang berada pada pendapatan menengah tidak semata-mata lahir dari tekanan eksternal, tetapi justru tumbuh dari dorongan internal yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghambat niat belajar. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki lebih banyak opsi dalam merencanakan masa depan. Selain melanjutkan kuliah, juga bisa mengakses jalur karier lain seperti usaha mandiri, kursus profesional, atau bahkan pendidikan di luar negeri yang tidak selalu terikat pada jenjang formal dalam negeri. Kondisi kenyamanan finansial kadang membuat urgensi terhadap pendidikan tinggi menjadi berkurang, karena keberhasilan masa depan tidak sepenuhnya bergantung pada jalur akademik.

Selanjutnya hubungan antara tingkat penghasilan orang tua terhadap efikasi diri menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun teori TPB menyatakan bahwa pendapatan orang tua yang tinggi cenderung meningkatkan intensi studi lanjut, temuan ini justru menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap tingkat pendapatan orang tua. Peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah justru mungkin menunjukkan motivasi kuat menjadikan pendidikan sebagai investasi masa depan, meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar. Sebaliknya, keluarga berpendapatan tinggi dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik, namun tidak selalu menjamin tingginya keyakinan diri untuk studi lanjut.

Dengan demikian, hubungan negatif yang signifikan antara pendapatan orang tua dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan bukan hanya merupakan temuan statistik,

tetapi juga merepresentasikan realitas sosial yang ada. Walaupun self efficacy tidak terbukti secara ilmiah mampu memediasi pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun secara praktis, kondisi ekonomi keluarga tetap menjadi faktor krusial dalam menunjang keberlangsungan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

## CONCLUSION

Self efficacy memediasi lingkungan sekolah terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan self efficacy tidak bisa memediasi tingkat pendapatan orang tua terhadap intensi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah, guru BK, dan instansi pendidikan terkait mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan self-efficacy peserta didik sebagai upaya meningkatkan intensi dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Temuan bahwa lingkungan sekolah dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi melanjutkan studi juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada motivasi internal dan kepercayaan diri peserta didik dalam merencanakan masa depannya. Sementara itu, karena tingkat pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan, maka sekolah dan guru perlu menekankan bahwa latar belakang ekonomi bukanlah hambatan mutlak dalam pencapaian pendidikan tinggi, serta pentingnya dukungan moral dan motivasi dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam proses pengambilan keputusan pendidikan peserta didik.

## REFERENCES

- Ajefu, J. B. (2018). PARENTAL INCOME, CHILD LABOUR, AND HUMAN CAPITAL ACCUMULATION: EVIDENCE FROM TRADE LIBERALISATION IN INDIA. *Development in Practice*, 28(8), 1071–1082. <https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1505828>
- Ajzen, I. (2011). THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR: REACTIONS AND REFLECTIONS. *Psychology & Health*, 26, 1113–1127. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:205599277>
- Alinsa, N., Bado, B., & Inanna, I. (2024). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

- KE PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 4 SELAYAR. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270913477>
- Amilia, A., Faslah, R., & Yohana, C. (2023). THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND SCHOOL ENVIRONMENT ON INTEREST IN CONTINUING EDUCATION TO HIGHER EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:273733921>
- Anjelina, M. S., & Harini, G. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY, POTENSI DIRI, DUKUNGAN ORANG TUA, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 4 SIJUNJUNG. *Jurnal Horison Pendidikan*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/horizon.v3i3.7273>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN ILMIAH PENDIDIKAN PADA PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260654922>
- Astuti, R., Purwandari, D., & Hidayah, A. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS 12 SMAN 44 JAKARTA. *Mutiara Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i6.205>
- Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021a). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI .... *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi ....* <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/10008>
- Azharun, A., Hakim, S., Bukittinggi, I., Annisa, F. N., Eljana, S., Azzahra, D., Khairi, A., Mardiana, L., Khusnul, A., Novianti, T., Afdhal, M., Husnaldi, N., Rahmi, M., & Dayani, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:242672594>
- Bagus, I. G., Manuaba, A., Ayu, G. A., Darmayani, S., Sundariyati, H., Violin, M., Yani, W., Mirah, P., Putri, W. S., Komang, I., Yogananda, C., Supadmanaba, G. P., Putra, A., Departemen, M., Kedokteran, P., & Kesehatan, D. I. (2024). FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI. *Intisari Sains Medis*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272376592>

- Bandura, A., & Wessels, S. (1997a). SELF-EFFICACY. Cambridge University Press Cambridge.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, SELF EFFICACY, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI .... *Economic Education Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/31498>
- Berman, J. D., McCormack, M. C., Koehler, K. A., Connolly, F., Clemons-Erby, D., Davis, M. F., Gummerson, C., Leaf, P. J., Jones, T. D., & Curriero, F. C. (2018). SCHOOL ENVIRONMENTAL CONDITIONS AND LINKS TO ACADEMIC PERFORMANCE AND ABSENTEEISM IN URBAN, MID-ATLANTIC PUBLIC SCHOOLS. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 221(5), 800–808. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.04.015>
- Devi, R., Jolianis, J., & Dahren, L. D. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, PENDIDIKAN ORANG TUA, KECERDASAN INTELEKTUAL, PERENCANAAN KARIR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGKAT PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMA N 16 PADANG. *Horizon*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259853609>
- Duncan, G. J., Morris, P. A., & Rodrigues, C. (2011). DOES MONEY REALLY MATTER? ESTIMATING IMPACTS OF FAMILY INCOME ON YOUNG CHILDREN'S ACHIEVEMENT WITH DATA FROM RANDOM-ASSIGNMENT EXPERIMENTS. *Developmental Psychology*, 47(5), 1263–1279. <https://doi.org/10.1037/a0023875>
- Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2024). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271735772>
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, SOCIAL ECONOMICS OF PARENTS AND LEARNING MOTIVATION TOWARD INTERESTS OF CONTINUING TO HIGHER EDUCATION. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.51483/ijedt.1.1.2021.29-41>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 14 SAMARINDA. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek>
- Fitriani, K. (2014). PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH

- TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KENDAL. *Economic Education Analysis Journal*, 3. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146188314>
- Green, D. M. (2004). SELF-EFFICACY: A COMMUNICATION MODEL FOR THE DEVELOPMENT OF SELF-EFFICACY IN THE CLASSROOM. *Journal of Teaching in Social Work*, 23(3–4), 107–116. [https://doi.org/10.1300/J067v23n03\\_09](https://doi.org/10.1300/J067v23n03_09)
- Hadirahman, M. R. (2018). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SEKOTA BANDUNG. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217263996>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM) USING R: A WORKBOOK. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243477818>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM): AN EMERGING TOOL IN BUSINESS RESEARCH. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Harisnawati, H., Rahayu, S., & Sumarni, R. (2019). ANALYSIS OF FACTOR CAUSING THE LOW INTEREST OF STUDENT CONTINUING EDUCATION AT SMAN 1 IV KOTO AUR MALINTANG WEST SUMATRA. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 8(1), 8–12. [HTTPS://DOI.ORG/10.22202/MAMANGAN.V8I1.4156](https://doi.org/10.22202/MAMANGAN.V8I1.4156)
- HARTONO, A. B. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA/SEDERAJAT DI KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150339654>
- Hasna, U., Indriayu, M., & Sudarno, S. (2023). PENGARUH PERSEPSI PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA SMA MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI PADA SEKOLAH SWASTA KECAMATAN SUKOHARJO. *Journal on Education*, 6, 6736–6745. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3888>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). THE INFLUENCE OF ACADEMIC SELF-EFFICACY ON ACADEMIC PERFORMANCE: A SYSTEMATIC REVIEW.

- Educational Research Review, 17, 63–84.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Khanam, R., & Nghiem, S. (2016). FAMILY INCOME AND CHILD COGNITIVE AND NONCOGNITIVE DEVELOPMENT IN AUSTRALIA: DOES MONEY MATTER? DEMOGRAPHY, 53(3), 597–621. <https://doi.org/10.1007/s13524-016-0466-x>
- Kustiani, K. P., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2019). MINAT STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI SISWA DITINJAU DARI SELF-EFFICACY DAN ASPIRASI ORANGTUA. Psychocentrum Review. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233726837>
- Lee, M.-C. (2009a). FACTORS INFLUENCING THE ADOPTION OF INTERNET BANKING: AN INTEGRATION OF TAM AND TPB WITH PERCEIVED RISK AND PERCEIVED BENEFIT. Electronic Commerce Research and Applications, 8(3), 130–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.elerap.2008.11.006>
- McInnis, N. (2023). LONG-TERM HEALTH EFFECTS OF CHILDHOOD PARENTAL INCOME. Social Science and Medicine, 317. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115607>
- Meilla, S. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, POTENSI DIRI, EFIKASI DIRI, DUKUNGAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII IPS SMA N 6 PADANG. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213092666>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 2 PARIAMAN. Jurnal Ecogen, 2, 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- Mz, M. D., & Sitanggang, M. (n.d.). Pengaruh Motivasi Belajar; Self Efficacy dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. Indikator. <https://www.neliti.com/publications/353489/pengaruh-motivasi-belajar-self-efficacy-dan-lingkungan-sekolah-terhadap-prestasi>
- Mz, M. D., & Sitanggang, M. (2017). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR; SELF EFFICACY DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. INDIKATOR, 1(3), 40–48. <https://doi.org/10.22441/indikator.v1i3.2328>
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). ANALISIS MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENDAPATAN

- ORANG TUA. JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260822971>
- Novita, S. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, POTENSI DIRI, MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KEPERGURUAN TINGGI DI KELAS XII SMA N 12 PADANG.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213988429>
- Pavlov, G., Pavlov, G., Maydeu-Olivares, A., Maydeu-Olivares, A., & Shi, D. (2020). USING THE STANDARDIZED ROOT MEAN SQUARED RESIDUAL (SRMR) TO ASSESS EXACT FIT IN STRUCTURAL EQUATION MODELS. *Educational and Psychological Measurement*, 81, 110–130.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225810922>
- Pratiwi, W. A. (2018). PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, PRESTASI BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK SWASTA KOTA MALANG [UNIVERSITAS NEGERI MALANG].  
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/35156>
- Puspitasari, Z., & Margunani, M. (2017). SELF EFFICACY MEMEDIASI PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Economic Education Analysis* .... <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/20286>
- Rahmawati, I., & Siswandari, S. (2024). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dan Peran Teman Sebaya Dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMKN 1 Boyolali Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271536995>
- Rahmawati, M. I. (2016). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, MANAJEMEN WAKTU, DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 1 KARANGANOM KLATEN.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:152118036>
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armianti, A. (2018). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA SISWA SMK NASIONAL PADANG). *Jurnal Ecogen*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260471553>
- Rathmann, K., Herke, M., Heilmann, K., Kinnunen, J. M., Rimpelä, A., Hurrelmann, K., & Richter, M. (2018). PERCEIVED SCHOOL CLIMATE, ACADEMIC WELL-BEING AND SCHOOL-AGED CHILDREN'S SELF-RATED

- HEALTH: A MEDIATOR ANALYSIS. *European Journal of Public Health*, 28(6), 1012–1018. <https://doi.org/10.1093/eurpub/cky089>
- Risma Febryanti. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI. *DINAMIKA PUBLIK: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 1(4), 110–119. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.418>
- Rizkiyah, N. F. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA KELAS IX SMP UNTUK LANJUT STUDI KE SMK. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229397225>
- Rosdiyana, I., & Drifanda, V. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PRESTASI BELAJAR, SELF EFFICACY TERHADAP MINAT STUDI LANJUT MELALUI KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI SMK BINA ISLAM MANDIRI .... *Jurnal Spirit Edukasia*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/12821>
- Sabila, R., Nurdianti, Rd. R. S., & Widyaningrum, B. (2024). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272567476>
- Safri, M., Andriansyah, E. H., Rafsanjani, M. A., & Subroto, W. T. (2024a). EXPLORING THE NEXUS OF SELF-EFFICACY, FAMILY SUPPORT, AND EDUCATIONAL ENVIRONMENT ON UNIVERSITY PURSUIT MOTIVATION. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268755448>
- Saputri, D., Ahmad, S., & Dian, N. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SMK NEGERI 1 PALEMBANG. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7. <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2512>
- Sasmi, H. E. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI MELALUI MEDIASI .... <http://repository.unj.ac.id/23276/>
- Sasmi, H. E., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247358422>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2015). SELF-EFFICACY: EDUCATION ASPECTS. IN *INTERNATIONAL ENCYCLOPEDIA OF THE SOCIAL &*

- BEHAVIORAL SCIENCES: Second Edition (pp. 515–521).  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92019-1>
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). MINAT MELANJUTKAN STUDI PERGURUAN TINGGI SISWA SMKN KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10, 52–67.  
<https://doi.org/10.17977/UM014v10i12017p052>
- Slameto. (2010). BELAJAR & FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155288272>
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). PENGARUH POTENSI DIRI, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI MAN 1 BANYUMAS. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229412196>
- Stevani, S., & Harini, G. (2023a). PENGARUH SELF EFFICACY, POTENSI DIRI, DUKUNGAN ORANG TUA, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI .... *Jurnal Horizon Pendidikan*.  
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7273>
- Stevani, S., & Harini, G. (2023b). PENGARUH SELF EFFICACY, POTENSI DIRI, DUKUNGAN ORANG TUA, BIAYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI .... *Jurnal Horizon Pendidikan*.  
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7273>
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/2978>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201477552>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202103342>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). KONSEP PENELITIAN KUANTITATIF: POPULASI, SAMPEL, DAN ANALISIS DATA (SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA). *Jurnal Ilmu Multidisplin*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270216389>
- Sussman, R., & Gifford, R. (2019). CAUSALITY IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 45(6), 920–933.  
<https://doi.org/10.1177/0146167218801363>

- Suswita, Y. (2017). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, PEKERJAAN ORANG TUA, DUKUNGAN ORANG TUA DAN POTENSI DIRI SISWA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KOTA SOLOK. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217196529>
- Tabita, Purwaningsih, S. S., & Watung, S. R. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 TANA TORAJA. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270815980>
- Usher, E. L., & Urdan, T. (2016). SELF-EFFICACY. In *Encyclopedia of Mental Health: Second Edition* (pp. 75–79). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397045-9.00249-4>
- Venugopal, A., & Singh, R. (2020). ROLE OF SELF-EFFICACY IN THE LEARNING OUTPUT OF ENGINEERING EDUCATION. In *Sustainable Production, Life Cycle Engineering and Management* (pp. 233–242). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-44248-4\\_23](https://doi.org/10.1007/978-3-030-44248-4_23)
- Ximénez, C., Maydeu-Olivares, A., Shi, D., & Revuelta, J. (2022). ASSESSING CUTOFF VALUES OF SEM FIT INDICES: ADVANTAGES OF THE UNBIASED SRMR INDEX AND ITS CUTOFF CRITERION BASED ON COMMUNALITY. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 29, 368–380. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245918979>
- Xu, Y., & Yilmazer, T. (2021). CHILDHOOD SOCIOECONOMIC STATUS, ADULTHOOD OBESITY AND HEALTH: THE ROLE OF PARENTAL PERMANENT AND TRANSITORY INCOME. *Social Science and Medicine*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114178>
- Yusup, F. (2018). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:188252665>